

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan tersebut diatas yang terdiri dari beberapa bab mengenai "Kedudukan ulama di kerajaan Aceh Darussalam pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Tsani (1636-1641)". Maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sultan Iskandar tsani sangat adalah seorang raja atau pemimpin yang sangat bijaksana terutama dalam masalah bidang keagamaan. Sultan Iskandar Tsani selalu bijak dalam setiap mengambil keputusan terutama yang berkenaan dengan hal-hal keagamaan, karena beliau adalah seorang sultan yang dikenal dengan ketaannya dan kepeduliannya dengan ilmu agama Islam. Sultan Iskandar Tsani hanya memimpin selama kurang lebih lima tahun, namun perubahan besar yang beliau berikan kepada kerajaan Aceh Darussalam dan rakyat Aceh sangat besar. Beliau sangat peduli dengan ilmu pendidikan dan agama. Dalam urusan agama Sultan Iskandar Tsani sangat taat, sehingga beliau sangat ketat kepada siapa saja yang melanggar perintah agama.

2. Ulama yang sangat berperan pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Tsani di kerajaan Aceh Darussalam adalah Syaikh Nuruddin ar-Raniry. Selama masa pemerintahan Sultan Iskandar Tsani, beliau hanya mempercayakan masalah persoalan agama kepada Nuruddin ar-Raniry yang telah ditunjuknya sebagai *Qadhi Malikul 'Adil*. Di kerajaan Aceh Darussalam.
3. Kontribusi ulama Nuruddin ar-Raniry pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Tsani diantaranya adalah mengarang 29 kitab yang membahas tentang berbagai dimensi ilmu keislaman, yang paling banyak adalah yang berisi tentang masalah tauhid, fiqih, dan sejarah. Selain itu juga beliau berusaha meluruskan ajaran yang disebarkan oleh Hamzah Fansuri dan Stamsuddin as-Sumatrani yang dianggap menyeleweng, selain itu beliau juga membuat karya-karya yang menjelaskan tentang sesatnya paham *Wujudiyah* yang dianggap memiliki kepercayaan panteisme. Dalam hal menghilangkan atau menghapus paham *Wujudiyah* di Aceh, Nuruddin ar-Raniry yang didukung penuh oleh Sultan Iskandar Tsani telah melarang ajaran *Wujudiyah* di Aceh, membakar kitab-kitab yang berisi paham wujudiyah, dan memburu serta membunuh pengikut ajaran wujudiyah yang tidak mau bertobat, dan masih banyak lagi.

2.2 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan tersebut diatas, maka perlu kiranya penulis memberikan beberapa saran-saran yang membangun bagi kita semua. Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pemimpin negara sudah semestinya menjadi pemimpin yang adil, bijaksana, tegas, lembut, mensejahterakan rakyatnya, dan yang paling penting adalah peduli terhadap pendidikan, terutama pendidikan agama Islam yang menjadi dasar kehidupan tanpa mengesampingkan kepentingan lainnya, seperti yang dilakukan oleh Sultan Iskandar Tsani.
2. Sebagai sesama umat Islam kita seharusnya bersatu dan tidak berselisih. Dan jika perselisihan tentang masalah pemahaman dan keyakinan diantara sesama muslim terjadi hendaknya tidak saling menuding dan menyalahkan. Harus ada perundingan, musyawarah untuk mencari solusi terbaik demi kemaslahatan umat beragama tanpa adanya huru-hara dan pertumpahan darah.
3. Sebagai penerus generasi bangsa, sudah seharusnya dan sepatutnya kita mengkaji dan meneliti tentang segala hal, terutama tentang ajaran agama Islam dan tidak menerima begitu saja paham-paham baru yang tidak kita ketahui. Belajarlah dan bergurulah kepada guru yang benar-benar ahli dalam hal yang ingin kita pelajari.

